



Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media *Big Book* Di Sekolah Dasar

Ani Rosidah¹, Dini Pebrianti²

^{1,2}, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Majalengka

Email: anirosidah@unma.ac.id¹, dinipebrianti192@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *big book* di SD Negeri Cimanggu III Kabupaten Majalengka. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Cimanggu III sebanyak 17 siswa. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan tes kemampuan membaca permulaan, instrumen penelitian yang digunakan secara kualitatif yaitu lembar observasi dan kuantitatif yaitu soal tes unjuk kerja. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis terbukti bahwa nilai tes rata-rata pada pratindakan 57,7 pada siklus I menjadi 74,9 pada siklus II meningkat menjadi 82,7. Hasil persentase KKM pada pratindakan dari 47% pada siklus I menjadi 76,5%, pada siklus II meningkat menjadi 88,2%. Hasil observasi juga mengalami peningkatan baik aktivitas guru maupun siswa, aktivitas guru dan siswa pada siklus I 78,1% dan 75%, meningkat pada siklus II menjadi 95,8% dan 89,2%. Hasil analisis data tersebut bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah digunakannya media *big book*.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Media *Big Book*

Abstract

This study aims to improve early reading skills by using big book media at SD Negeri Cimanggu III, Majalengka Regency. The subjects of this research were 17 students of class II SD Negeri Cimanggu III. The data collection technique is observation and initial reading ability test, the research instrument used is qualitative, namely observation sheets and quantitative, namely performance test questions. The data analysis technique used is quantitative and qualitative data analysis. Based on the results of the analysis, it was proven that the average test score in the pre-action was 57.7 in the first cycle to 74.9 in the second cycle and increased to 82.7. The results of the KKM percentage in the pre-action from 47% in the first cycle to 76.5%, in the second cycle increased to 88.2%. The results of observations also increased both teacher and student activities, teacher and student activities in the first cycle were 78.1% and 75%, increased in the second cycle to 95.8% and 89.2%, respectively. The results of the data analysis showed that there was an increase in students' initial reading ability after the use of big book media.

Keywords: *Beginning Reading Ability, Big Book Media*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk (simbol-simbol) bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dihargai oleh individu. Bahasa merupakan salah satu kunci dalam kehidupan manusia. Dengan adanya bahasa, manusia dapat berinteraksi dengan sesamanya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2016 Tentang Standar Kemahiran Berbahasa "bahwa standar kemahiran

berbahasa Indonesia adalah standar penguasaan kebahasaan dan kemahiran berbahasa Indonesia ditetapkan dengan UKBI disusun berdasarkan tingkat performansi seseorang dalam serangkaian kemahiran berbahasa dengan tujuan yang telah dirumuskan dengan baik". Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sempurna dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, Taufina (2016: 31) menyatakan bahwa "terdapat empat aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis". Dari ke empat aspek yang dibahas yaitu kemampuan membaca, yang mana salah satu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting ialah membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan yang penting karena tercantum dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yakni "perwujudannya melalui diberlakukannya kewajiban membaca 15 menit sebelum dimulai pembelajaran yang berjenjang dari mulai tingkat SD, SMP maupun SMA".

Trisna (2017: 2) mengatakan bahwa Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan yaitu:

Untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan serta sikap berbahasa yang menyangkut fungsinya. Sebagai alat komunikasi dan penalaran, tidak hanya sekedar memberikan kemampuan membaca dan menulis namun dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Nurani dan Hatma (2019: 331) memandang bahwa belajar membaca dibagi menjadi dua tahap, yaitu mulai membaca dan lebih lanjut membaca. sebagaimana dikemukakannya bahwa:

Learning to read is divided into two stages, namely beginning reading and further reading. The purpose of beginning reading is that students can recognize letter, and read them into simple words and sentences correctly and fluently. While the purpose of further reading is that students can understand the meaning contained in writing or reading. Beginning reading is applied in first-grade and second-grade of primary school, while further reading is taught starting from third-grade of primary school. (belajar membaca dibagi menjadi dua tahap, yaitu membaca awal dan membaca lanjut. Tujuan dari membaca awal adalah bahwa siswa dapat mengenali huruf, dan membacanya dengan kata-kata dan kalimat sederhana dengan benar dan lancar. Sementara tujuan dari membaca lanjut bahwa siswa dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya menulis atau membaca. Membaca awal diterapkan di kelas satu dan kelas dua SD, sementara membaca lanjut mulai diajarkan di kelas tiga SD).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II SD Negeri Cimanggu III Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka, diketahui bahwa kemampuan atau literasi membaca masih jarang dilaksanakan, sehingga mengakibatkan adanya anak yang belum mampu mengenal *alphabet*, mengidentifikasi bunyi huruf dan bentuk huruf, mereka dapat menuliskan namun mereka tidak dapat mengidentifikasi bunyi huruf-huruf yang dituliskannya. Peserta didik yang masih sulit dalam membaca disebabkan kurangnya perhatian dan antusias peserta didik saat pembelajaran dan belum digunakannya media pembelajaran

sebagai alat bantu proses belajar. Akibatnya peserta didik tidak semangat, kurangnya perhatian dan tidak fokus dalam pembelajaran. Maka dari itu kemampuan membaca siswa masih rendah.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas II SD Negeri Cimanggu III khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Penulis menemukan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah, hal ini diketahui bahwa dari 17 siswa hanya 8 siswa yang tuntas atau 47%, dan 9 siswa yang belum tuntas atau 53% diantaranya 7 siswa yang belum mengenal *alphabet* 2 siswa yang belum bisa membaca perkata. Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai KKM yaitu 70 dengan nilai rata-rata 80%, persentase hasil membaca siswa sangatlah rendah yaitu dengan besar kisaran 47% pada saat dilakukan tes membaca.

Menurut Saonah (2018: 102) “kemampuan membaca merupakan dasar bagi anak untuk menguasai berbagai mata pelajaran”. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Yuliana (2017: 345) “Literasi mengacu pada bahasa tulis yakni kemampuan membaca dan menulis”.

Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan atau literasi merupakan kemampuan membaca atau memahami bahasa tulis, karena membaca disampaikan melalui beberapa tahapan dan proses yang sesuai dengan karakteristik anak. Oleh karena itu alternatif lain untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan salah satunya dengan menggunakan media *big book*. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Bagaimana penggunaan media *big book* di kelas II? b) Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa? c) Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah digunakannya media *big book*?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) Menurut Arikunto (dalam Komara, 2012:79) menyatakan bahwa: Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan mencermati suatu objek menggunakan cara atau aturan tertentu untuk menemukan data akurat yang dilakukan dengan sengaja dan terencana di mana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama. Model yang dipilih yaitu Kemmis dan Mc taggar siklus yang dilaksanakan hanya 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Cimanggu III sebanyak 17 siswa. Peneliti menemukan masalah pada saat melakukan penelitian yaitu kemampuan siswa dalam membaca masih rendah dan media yang digunakan sangat minim. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan proses dan hasil penggunaan media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan, pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan data observasi dan tes kemampuan membaca permulaan serta dokumentasi, instrumen penelitian yang digunakan secara kualitatif yaitu lembar observasi dan kuantitatif yaitu soal tes unjuk kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas II SD Negeri Cimanggu III mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan terlihat setelah digunakannya media *big book* dengan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan yang diperoleh siswa dengan nilai KKM 70 meningkat dari sebelum pra siklus dan

setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pra siklus dari 57,7 pada siklus I menjadi 74,9 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82,7, dan untuk persentase ketuntasan klasikal pada pra Siklus dari 47%, pada siklus I menjadi 76,5% dan siklus II menjadi 88,2%. Hal ini membuktikan bahwa literasi membaca dengan menggunakan media *big book* dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Kemampuan literasi membaca siswa dapat meningkat yaitu dengan adanya motivasi, alat media yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan melaksanakan literasi membaca selama 15 menit.

Motivasi siswa dalam membaca dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi membaca, hal ini sesuai dengan teori Hamalik (dalam Hadiana dkk, 2018: 223) mengemukakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa”. Untuk itu siswa yang memiliki keinginan yang tinggi dalam membaca maka kemampuan literasi membaca yang dimiliki akan baik.

Berdasarkan proses pelaksanaan pada siklus I sudah mengalami peningkatan yaitu baru pada tahap baik dan pada siklus II yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran kemampuan literasi membaca menggunakan media *big book* memberikan peningkatan sudah pada tahap sangat baik kepada siswa. Hal tersebut membuktikan ketercapaian tujuan pembelajaran literasi membaca, sebagaimana yang dikemukakan oleh Dwi Saksomo (dalam Nurfalih, 2014: 31) yaitu siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Tujuannya agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.

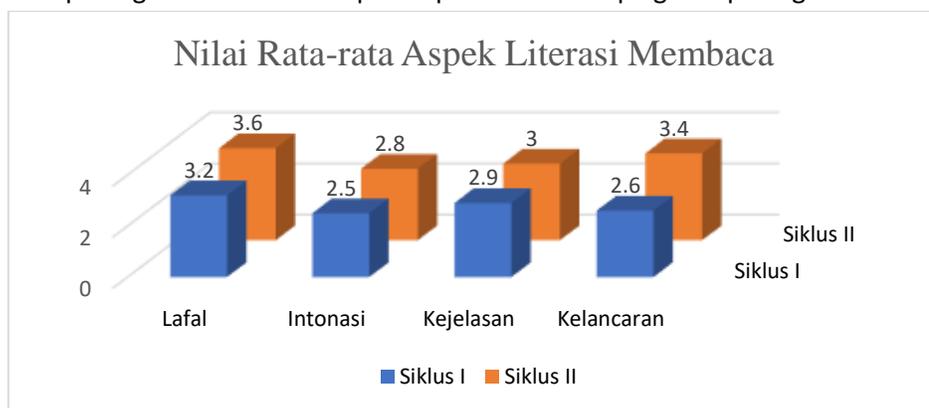
Dengan tercapainya suatu tujuan yaitu dibarengi dengan ketercapaian tujuan media *big book* menurut Mufidah (Hadiana dkk, 2018: 229) adalah 1) Memberi pengalaman membaca, yang mana siswa memiliki pengalaman dalam membaca sehingga menjadi terampil. 2) Membantu siswa untuk memahami buku, yang mana siswa dapat memahami isi teks di dalam buku. 3) Mengenalkan berbagai jenis bahan bacaan kepada siswa, yaitu siswa mengenal macam-macam bacaan yang belum dipahami dari mulai huruf, kata serta kalimat. 4) Memberi peluang kepada guru memberi contoh bacaan yang baik, sehingga siswa mampu menirukan bacaan yang telah dicontohkan guru. 5) Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, Dalam penelitian ini peneliti mengamati seluruh aktivitas siswa di dalam kelas bahwa adanya peningkatan dengan menggunakan media *big book* dalam pelaksanaan literasi membaca, membuat siswa semakin aktif dan siswa juga sudah mulai aktif bertanya dan menyampaikan pendapatnya yang diketahui serta siswa juga sudah tidak malu-malu untuk maju ke depan, 6) Menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakan siswa, teks yang digunakan yaitu dalam bentuk yang normal dan ukurannya yang besar supaya siswa dapat membaca dengan sempurna. 7) Menggali informasi, pada pembelajaran literasi membaca di kelas II dengan menggunakan media *big book* dapat memberikan kesempatan untuk menggali informasi yang dimiliki siswa, selain itu *big book* juga dapat membuat siswa menjadi lebih terampil sesuai dengan pengalamannya.

Pembelajaran literasi membaca dengan menggunakan media *big book* dapat mempengaruhi pada keaktifan siswa dalam membaca. Hal ini sesuai dengan teori Hadiana dkk (2018:232-233) dalam menggunakan media *big book* terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan diantaranya “siswa mengamati sampul *big book*, guru membacakan cerita dan diikuti siswa, kemudian bertanya jawab tentang cerita yang

telah dibaca”. Sehingga kemampuan siswa dalam membaca juga meningkat dari yang tadinya tidak lancar dalam membaca menjadi lancar membaca, dan setiap siswa mengalami peningkatan dalam beberapa aspek membaca.

Dengan menggunakan media *big book* siswa mampu memperkaya bahasa lisan serta mengembangkan semua aspek kebahasaan. Siswa juga dapat membaca dan berdiskusi kelompok serta dapat menambah informasi yang dimiliki siswa sesuai pengalamannya masing-masing. Pembelajaran media *big book* ini yaitu dengan menggunakan metode *steinberg* yang mana untuk mengidentifikasi kata dan kalimat. Cara membacanya yaitu dengan membaca berulang kali atau secara terus menerus supaya dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Anggraeni (2016: 86) bahwa “anak dapat diajar membaca, apabila dia sudah mulai mengucapkan beberapa kata dengan jelas”. Untuk itu guru memberikan contoh membaca dengan memperhatikan lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan, sehingga siswa juga menirukan apa yang guru contohkan.

Pada siklus I ke siklus II pada setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan dari mulai aspek lafal dengan skor rata-rata baik (3,2) pada siklus I mengalami peningkatan menjadi sangat baik (3,6) pada siklus II. Intonasi cukup (2,5) pada siklus I meningkat menjadi baik (2,8) pada siklus II, kejelasan baik (2,9) pada siklus I meningkat menjadi baik (3) pada siklus II dan kelancaran baik (2,6) pada siklus I meningkat menjadi baik (3,4) pada siklus II. Dari hasil tes unjuk kerja literasi membaca setiap aspek mengalami peningkatan. peningkatan rata-rata aspek dapat dilihat berupa grafik pada gambar 1



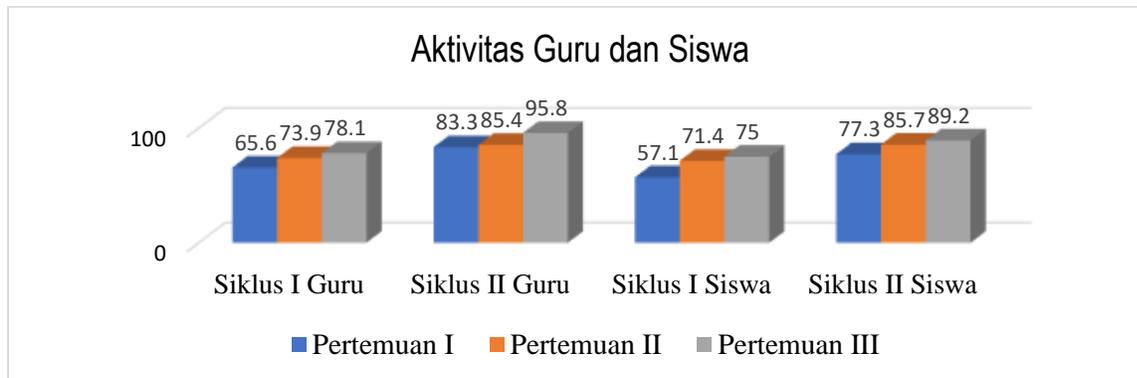
Gambar 1

Grafik rata-rata aspek kemampuan literasi membaca pada siklus I dan siklus II

Selain kemampuan literasi membaca siswa yang meningkat. Kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran juga meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata skor kegiatan guru dan siswa selalu mengalami peningkatan. Peningkatan terlihat setelah menggunakan media *big book* pada siklus I dan siklus II. Pada pertemuan I aktivitas guru berada pada kategori cukup atau 65,6%, dan siswa pada kategori cukup atau 57,1%. Pertemuan II mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yakni aktivitas guru berada pada kategori baik atau 73,9%, dan aktivitas siswa berada pada kategori baik atau 71,4. Pertemuan III juga mengalami peningkatan yakni aktivitas guru berada pada kategori baik atau 78,1%, dan aktivitas siswa berada pada kategori baik atau 75.

Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi sangat baik, pada pertemuan I aktivitas guru berada pada kategori baik atau 83,3%, dan siswa pada kategori baik atau 77,3%. Pertemuan II aktivitas

guru berada pada kategori baik atau 85,4%, dan siswa pada kategori baik atau 85,7%. Pertemuan III mengalami peningkatan yang sangat baik yakni aktivitas guru berada pada kategori sangat baik atau 95,8%, dan siswa pada kategori sangat baik atau 89,2%. Peningkatan aktivitas guru dan siswa dapat divisualisasikan berupa grafik pada gambar 2



Gambar 2

Grafik Peningkatan Hasil Aktivitas Guru dan Siswa Pada Kemampuan Literasi Membaca dengan Menggunakan Media *Big Book* dari Siklus I ke Siklus II.

Jadi hasil observasi guru pada siklus I ternyata memperoleh skor 78,1 setelah dihitung dan diinterpretasikan bahwa guru dalam menggunakan *big book* ini baru pada tahap baik, dan pada siklus II memperoleh skor 95,8 bahwa guru dalam menggunakan media *big book* sudah sangat baik yang berarti meningkat. Meningkatnya itu bisa dilihat dari hasil observasi dan tes.

Secara keseluruhan pembelajaran literasi membaca dengan menggunakan media *big book* di SD Negeri Cimanggu III. Pada siklus II peneliti sudah merasa cukup puas karena proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu ketuntasan siswa dalam mencapai KKM yang sudah ditentukan 70 kemudian nilai rata-rata ketuntasan kelas 80%. Sehingga peneliti tidak memerlukan adanya siklus III. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi membaca siswa kelas II setelah digunakannya media *big book*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan media *big book* di kelas II SD Negeri Cimanggu III dari hasil observasi diperoleh data aktivitas observasi guru dalam kategori sangat baik (95,8 %) dan aktivitas siswa dalam kategori sangat baik (89,2 %)
2. Kemampuan membaca permulaan siswa SD Negeri Cimanggu III dari hasil tes diperoleh skor rata-rata 82,7 yang dapat diinterpretasikan kemampuan literasi membaca tepat, dari hasil penelitian diketahui terdapat peningkatan pada setiap siklusnya.
3. Dari hasil penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa SD Negeri Cimanggu III terdapat peningkatan, dibuktikan dengan hasil observasi dan tes.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Krisna. 2016. Efektivitas Metode Steinberg dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol.2. No 1. Hlm. 83-94.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajrudin, Lili. 2020. Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Steinberg dengan Media Compic Bagi Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Tesis*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hadiana, Latifah Hilda. dkk. 2018. Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol IV No 2. Hlm 212-242.
- Handayani, Sari. 2019. Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal Melalui Media Big Book. *Jurnal Semnapa STKIP*. Hlm. 1-7
- Johan, Muhamad Gio dan Dyoty Aulia V.G. 2018. Pengembangan Media Literasi Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*. Vol.5, No 2. Hlm. 184-198.
- Khaatimah, Husnul dan Restu Wibawa. 2017. Efektivitas Model Pembelajaran Cooverative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 2 No 2. Hlm 78.
- Komara, Endang. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurani, Riga Zahara dan Hatma Heris Mahendra. 2019. Use Of Big Book Learning Media To Improve Students Beginning Reading Skills In Primary School. *Jurnal Upi Edu*. Vol 6 (3). Hlm 330-340.
- Nurfalah. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Proses Pada Siswa Kelas II SDN 1 Wosu Kec. Bungku Kab. Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol 3 No 1. Hlm 31.
- Permendikbud. 2015. *Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Hlm 7
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2016 Tentang Standar Kemahira Berbahasa*. Hlm 9.
- Rahman, Budi dan Haryanto. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*. Vol 2 No 2. Hlm 134.
- Saonah, Siti. 2018. Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Media Gambar di Kelas I SD Negeri 222 Pasir Pogor. *Jurnal Elementaria Edukasia*. Vol 1 No 1. Hlm 102.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Taufina. 2016. *Mozaik Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Cv Angkasa.
- Trisna, Ayu dkk. 2017. Penerapan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 1 Bunutin Bangli. *Jurnal*. Universitas Ganesha Singaraja.